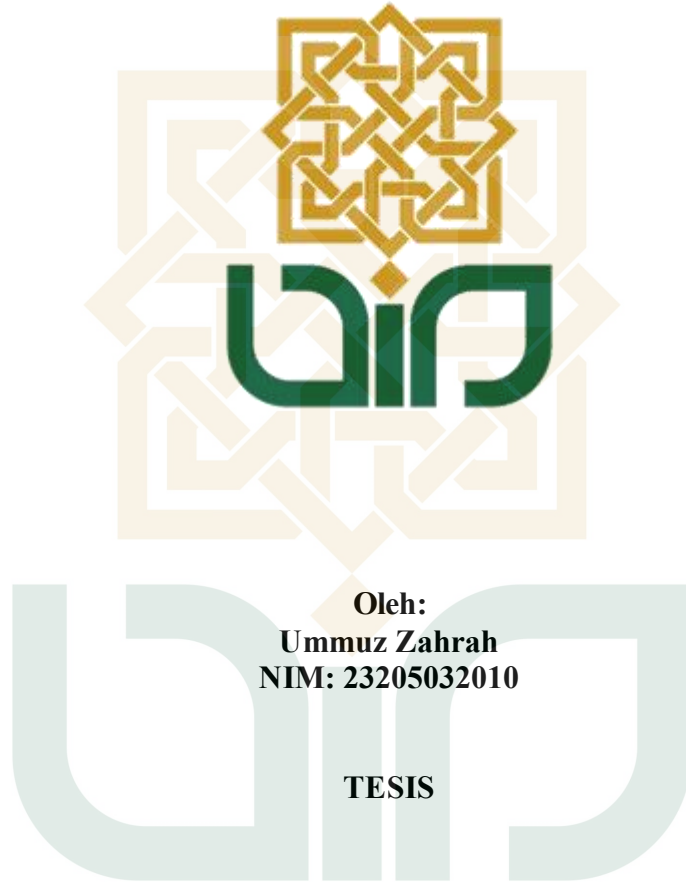


**MODEL PENAFSIRAN AL-QUR'AN DALAM *PODCAST QUR'AN 30 FOR 30***

**YAQEEN INSTITUTE**



**Oleh:  
Ummuz Zahrah  
NIM: 23205032010**

**TESIS**

**Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Penyusunan Tesis**

**SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**YOGYAKARTA**

**2026**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ummuz Zahrah  
NIM : 23205032010  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister  
Program : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 06 Januari 2025

Saya yang menyatakan,



*Ummuz Zahrah*  
Ummuz Zahrah, M.Ag.

NIM: 23205032010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ummuz Zahrah  
NIM : 23205032010  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister  
Program : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 06 Januari 2025

Saya yang menyatakan,

  
Ummuz Zahrah, S.Ag.

NIM: 23205032010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-402/Un.02/DU/PP.00.9/03/2026

Tugas Akhir dengan judul : Model Penafsiran al-Qur'an dalam Podcast Qur'an 30 for 30 Yaqeen Institute


yang dipersiapkan dan disusun oleh:


Nama : UMMUZ ZAHRAH, S.Ag.  
Nomor Induk Mahasiswa : 23205032010  
Telah diujikan pada : Senin, 12 Januari 2026  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

  
Ketua Sidang  
Dr. Mahbub Ghozali  
SIGNED  
Valid ID: 6976d485819be

  
Penguji I  
Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd.  
M.A.  
SIGNED  
Valid ID: 69e91d846ce2

  
Penguji II  
Prof. Dr. H. Shofiyullah MZ, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED  
Valid ID: 69a9133769973



  
Yogyakarta, 12 Januari 2026  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED  
Valid ID: 69aa38333ee2

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)

Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum,wr.wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**"Model Penafsiran Al-Qur'an dalam Podcast *Qur'an 30 for 30* Yaqeen Institute"**

Yang ditulis oleh:

Nama : Ummuz Zahrah

NIM : 23205032010

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

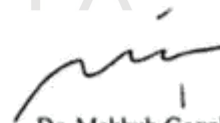
Konsentrasi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu 'alaikum,wr.wb.*

Yogyakarta, 07 Januari 2026

Pembimbing:



Dr. Mahbub Gozali

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ummuz Zahrah  
NIM : 23205032010  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister  
Program : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Dengan ini menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kelengkapan pembuatan ijazah S2 Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala risiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk institusi saya menempuh Program Studi Magister (S2).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran.

Yogyakarta, 06 Januari 2025

Saya yang menyatakan,



Ummuz Zahrah,

NIM: 23205032010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

*Podcast* Qur'an 30 for 30 oleh Yaqeen Institute tidak seperti *podcast* pada umumnya yang hanya memiliki dua pembicara yang bersifat satu arah. *Podcast* ini mengakomodir tiga pembicara dalam penafsiran ayat yang ketiganya aktif dalam merespons penafsiran satu sama lain. Oleh karenanya, penelitian ini akan menjawab dua rumusan masalah, yaitu bagaimana bentuk pemaknaan al-Qur'an dalam *podcast* Qur'an 30 for 30?, dan bagaimana mekanisme penafsiran dalam *podcast* Qur'an 30 for 30? Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut peneliti menggunakan teori analisis percakapan yang bertujuan untuk menganalisis bentuk pemaknaan dan mekanisme penafsiran yang terdapat dalam *podcast* Qur'an 30 for 30.

Penelitian ini berjenis kualitatif kepustakaan dengan pendekatan analisis percakapan Harvey Sacks. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan video *podcast*, dan teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada dua bentuk pemaknaan. Pertama, alur percakapan yang terdiri dari dua poin, yaitu konteks pembicaraan dan respons. Sedangkan mekanisme penafsiran *podcast* Qur'an 30 for 30 menunjukkan *nature of knowledge* dari tafsir dalam bentuk *podcast* di YouTube mengandalkan alur dalam pembentukan makna yang muncul di antara interaksi para pembicara ketika menafsirkan ayat. Adapun interaksi pembicara menunjukkan tafsir sebagai produk yang dinamis, di mana batasan teks al-Qur'an bersinergi dengan karakter YouTube yang performatif dan karakter *podcast* yang dialogis untuk menghasilkan pemaknaan yang responsif. Identitas sosial yang diproduksi ditunjukkan dari otoritas host dalam mengkonstruksi peran pembicara secara verbal dan penerimaan otoritas keagamaan ditunjukkan dari analisis hierarki dan ideologi keagamaan.

Kata kunci: *Penafsiran, Podcast Qur'an 30 for 30, Analisis percakapan*

## MOTTO

**Ketaatan kepada Allah Swt. dan Kebaikan yang dilakukan kepada orang lain tidak lain akan kembali untuk kebaikan diri sendiri.**



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama        | Huruf              | Keterangan                  |
|------------|-------------|--------------------|-----------------------------|
| ا          | <i>Alif</i> | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan          |
| ب          | <i>Ba'</i>  | B                  | Be                          |
| ت          | <i>Ta'</i>  | T                  | Te                          |
| ث          | <i>Ša'</i>  | Š                  | Es (dengan titik di atas)   |
| ج          | <i>Ja</i>   | J                  | Je                          |
| ح          | <i>Ha</i>   | H                  | Ha (dengan titik di bawah)  |
| خ          | <i>Kha</i>  | Kh                 | Ka dan Ha                   |
| د          | <i>Dal</i>  | D                  | De                          |
| ذ          | <i>Žal</i>  | Ž                  | Zet (dengan titik di atas)  |
| ر          | <i>Ra'</i>  | R                  | Er                          |
| ز          | <i>Zai</i>  | Z                  | Zet                         |
| س          | <i>Sin</i>  | S                  | Es                          |
| ش          | <i>Syin</i> | Sy                 | Es dan Ye                   |
| ص          | <i>Šad</i>  | Š                  | Es (dengan titik di bawah)  |
| ض          | <i>Đad</i>  | Đ                  | De (dengan titik di bawah)  |
| ط          | <i>Ṭa'</i>  | Ṭ                  | Te (dengan titik di bawah)  |
| ظ          | <i>Ža'</i>  | Ž                  | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع          | <i>'Ain</i> | '                  | Apostrof terbalik           |
| غ          | <i>Gain</i> | G                  | Ge                          |
| ف          | <i>Fa'</i>  | F                  | Ef                          |
| ق          | <i>Qaf</i>  | Q                  | Qi                          |

|   |               |   |          |
|---|---------------|---|----------|
| ك | <i>Kaf</i>    | K | Ka       |
| ل | <i>Lam</i>    | L | El       |
| م | <i>Mim</i>    | M | Em       |
| ن | <i>Nun</i>    | N | En       |
| و | <i>Waw</i>    | W | We       |
| ه | <i>Ha'</i>    | H | Ha       |
| ء | <i>Hamzah</i> | ' | Apostrof |
| ي | <i>Ya'</i>    | Y | Ye       |

### B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

|        |         |                      |
|--------|---------|----------------------|
| متعدين | ditulis | <i>muta' aqqidīn</i> |
| عدة    | ditulis | <i>'iddah</i>        |

### C. Ta' Mabūṭah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendai lafal aslinya).

|      |         |               |
|------|---------|---------------|
| هبة  | ditulis | <i>hibah</i>  |
| جزية | ditulis | <i>jizyah</i> |

2. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

|                |         |                          |
|----------------|---------|--------------------------|
| كرامة الأولياء | ditulis | <i>karāmah al-auliya</i> |
|----------------|---------|--------------------------|

3. Bila ta' marbūṭah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan ḍammah ditulis t.

|            |         |                      |
|------------|---------|----------------------|
| زكاة الفطر | ditulis | <i>zakāh al-ḥiṭr</i> |
|------------|---------|----------------------|

### D. Vokal Pendek

|       |        |             |          |
|-------|--------|-------------|----------|
| Tanda | Nama   | Huruf Latin | Nama     |
| َ     | fathah | ditulis     | <i>a</i> |
| ِ     | kasrah | ditulis     | <i>i</i> |
| ُ     | ḍammah | ditulis     | <i>u</i> |

### E. Vokal Panjang

|                    |         |                   |
|--------------------|---------|-------------------|
| Fathah + alif      | ditulis | <i>ā</i>          |
| جاهلية             | ditulis | <i>jāhiliyyah</i> |
| Fathah + ya' mati  | ditulis | <i>ā</i>          |
| يسعى               | ditulis | <i>yas'ā</i>      |
| Kasrah + ya' mati  | ditulis | <i>ī</i>          |
| كريم               | ditulis | <i>karīm</i>      |
| Dammah + wawu mati | ditulis | <i>ū</i>          |
| فروض               | ditulis | <i>furūd</i>      |

### F. Vokal Rangkap

|                    |         |                 |
|--------------------|---------|-----------------|
| Fathah + ya' mati  | ditulis | <i>ai</i>       |
| بينكم              | ditulis | <i>bainakum</i> |
| Fathah + wawu mati | ditulis | <i>au</i>       |
| قول                | ditulis | <i>qaulun</i>   |

### G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

|           |         |                        |
|-----------|---------|------------------------|
| أنتم      | ditulis | <i>a'antum</i>         |
| أعدت      | ditulis | <i>u'iddat</i>         |
| لئن شكرتم | ditulis | <i>la'in syakartum</i> |

### H. Kata Sandang alif + lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "I"

|        |         |                  |
|--------|---------|------------------|
| القرآن | ditulis | <i>al-Qur'ān</i> |
| القياس | ditulis | <i>al-qiyās</i>  |

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan Huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

|        |         |                  |
|--------|---------|------------------|
| السماء | ditulis | <i>as-samā'</i>  |
| الشمس  | ditulis | <i>asy-syams</i> |

### I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

|            |         |                      |
|------------|---------|----------------------|
| ذوي الفروض | ditulis | <i>żawī al-furūd</i> |
| أهل السنة  | ditulis | <i>ahl as-sunnah</i> |



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'amin, yang telah memberikan rahmat, nikmat, pertolongan dan petunjuk penulisan tesis yang berjudul: **Model Penafsiran Al-Qur'an dalam Podcast Qur'an 30 for 30 Yaqeen Institute** sehingga dapat diselesaikan sebagai persyaratan untuk menyanggah gelar Magister Agama (M.Ag) pada jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Shalawat dan salam senantiasa dijunjung kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw. yang telah menunjukkan teladan terbaik kepada umatnya dalam menjalani kehidupan. Dengan mengamalkan teladan dari Nabi Saw. semoga kita termasuk orang-orang beriman dan mendapatkan syafaatnya darinya kelak di hari akhir.

Penyusunan tesis ini tentu tidak dapat diselesaikan tanpa adanya proses panjang yang menguras pikiran, tenaga, dan waktu. Banyak pihak yang turut andil menemani selama proses tersebut untuk memberikan motivasi, arahan, bimbingan, dan bantuan. Untuk itu hanya ungkapan terima kasih sedalam-dalamnya yang dapat penulis sampaikan dalam kesempatan kali ini. Penulis sangat berterima kasih kepada

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M. Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S. Ag., M.Hum., selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I selaku ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Mahbub Gozali selaku pembimbing tesis yang sangat berkompeten dalam proses bimbingan tesis, mengarahkan penelitian penulis dengan cermat, dan memberikan nasehat-nasehat kepenulisan yang sangat dibutuhkan demi terselesaikannya tesis ini.
5. Dosen-dosen panutan penulis lainnya seperti Pak Saif, Pak Chirzin, Pak Rafiq, Pak Muammar, Pak Sahiron, Pak Mustaqim, Pak Baidowi, Pak Munirul Ikhwan, Alm. Pak Jalil, Bu Fatimah, Bu Nina, Bu Adib, dan Bu Intan serta seluruh staf akademik, TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kedua orang tua penulis cintai yang senantiasa mendoakan tanpa henti, Dra. Maryam Ahmad dan Drs. Mursalin Ilyas, MA., serta saudara yang penulis sayangi Dr. Abdul Ghany, M.Th.I, Ummul Hasanah, M.Pd., Ummul Khayrah, S.T.P. M.Si., apt. Ummussadah., S.Si yang tak bosan menasehati dan memberikan dukungan serta ipar-ipar dan keponakan-keponakan lucu yang penulis cintai.
7. Rekan-rekan seangkatan MIAT genap 2024, khususnya MIAT-A yang senantiasa memberikan dukungan. Kepada Nazila, Teh Nisa, Hikmah, Amel, Yik Faz, Dayat, terima kasih telah membersamai dan diajak diskusi selama proses penulisan tesis ini.

8. Sahabat kos Umbulharjo-anak-anak Sulsel, Tasya, Kak Hikmah, Kak Maulida, Kak Sukni, Salsa, Reza, Kak Azka, dan Kak Kia yang telah menyemangati dan mewarnai kehidupan penulis selama berada di Jogja.
9. Teman-teman kos Olive, Mba Opi, Mba Lia, Aufa, dan Zafi yang telah memberikan banyak bantuan, canda tawa, selama proses tesis penulis.
10. Tempat-tempat dimana penulis mengerjakan tesis, Metreum Cafe, Perpustakaan UIN, Talabumi, dan Kokambar yang telah menyediakan ruang yang nyaman untuk menggarap tesis.
11. Segenap keluarga besar dan seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah Swt. membalas seluruh kebaikan pihak-pihak terkait dengan berlimpah kebaikan. Dan tentu penulis menyadari bahwa tulisan ini tidak sempurna, oleh karena itu membutuhkan kritik, masukan, dan saran untuk perbaikan kedepannya. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi pembaca pada umumnya. Aamin ya Rabb al-‘Alamiin.

Yogyakarta, 07 Desember 2026



Penulis

## DAFTAR ISI

|  |              |
|--|--------------|
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>                        | <b>ii</b>    |
| <b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>                  | <b>iii</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>                         | <b>iv</b>    |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>                      | <b>v</b>     |
| <b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....</b>                 | <b>vi</b>    |
| <b>ABSTRAK.....</b>                                    | <b>vii</b>   |
| <b>MOTTO.....</b>                                      | <b>viii</b>  |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>                      | <b>ix</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                             | <b>xiii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                 | <b>xvi</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                              | <b>xviii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>                            | <b>xix</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                          | <b>1</b>     |
| A. Latar Belakang Masalah.....                         | 1            |
| B. Rumusan Masalah.....                                | 3            |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....                 | 3            |
| D. Kajian Pustaka.....                                 | 4            |
| E. Kerangka Teoritik.....                              | 8            |
| F. Metodologi Penelitian.....                          | 15           |
| G. Sistematika Pembahasan.....                         | 17           |
| <b>BAB II AL-QUR'AN DAN MEDIA.....</b>                 | <b>19</b>    |
| A. Relasi al-Qur'an dan Media.....                     | 19           |
| B. Deteminasi Media dan Al-Qur'an.....                 | 43           |
| C. Ragam bentuk kajian al-Qur'an di media digital..... | 47           |

|   |            |
|---|------------|
| <b>BAB III PENAFSIRAN AL-QUR'AN DALAM <i>PODCAST QUR'AN 30 FOR 30</i></b>       |            |
| <b>YAQEEEN INSTITUTE.....</b>   | <b>56</b>  |
| A.    Gambaran Umum Yaqeen Institute.....                                       | 56         |
| B.    Qur'an 30 for 30.....   | 64         |
| C.    Bentuk Penafsiran al-Qur'an dalam <i>Podcast</i> Qur'an 30 for 30.....    | 69         |
| 1.    Alur percakapan ( <i>conversation rule</i> ).....                         | 71         |
| 2.    Fokus pembicara sebagai media penjelasan.....                             | 84         |
| <b>BAB IV MEKANISME PENAFSIRAN <i>PODCAST QUR'AN 30 FOR 30</i> .....</b>        | <b>89</b>  |
| A.    Alur Pembicaraan <i>Podcast</i> Qur'an 30 for 30.....                     | 89         |
| B.    Interaksi pembicara dalam penafsiran <i>podcast</i> Qur'an 30 for 30..... | 94         |
| C.    Produksi Identitas Sosial dalam <i>Podcast</i> Qur'an 30 for 30.....      | 97         |
| D.    Analisis Konten Penafsiran <i>Podcast</i> Qur'an 30 for 30.....           | 102        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>   | <b>105</b> |
| A.    Kesimpulan.....   | 105        |
| B.    Saran.....  | 106        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>  | <b>108</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>  | <b>120</b> |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>   | <b>148</b> |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 Kerangka Teori, 8
- Gambar 3.1 Annual Report Yaqeen Institute tahun 2024, 57
- Gambar 3.2 Perubahan logo dari 2016-2025, 58
- Gambar 3.3 Logo Kompas, 61
- Gambar 3.4 New Logo delapan geometri Islam, 61
- Gambar 3.5 Youtube Yaqeen Institute, 61
- Gambar 3.6 Season 3 Qur'an 30 for 30 *online* via Zoom, 65
- Gambar 3.7 Season 5 Qur'an 30 for 30 *offline* di studio, 65
- Gambar 3.8 Tafsir Tematik Qur'an 30 for 30 versi e-book, 76



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1    Data Introduction Host, 114
- Lampiran 2    Data ayat sesuai dengan tema pokok, 116
- Lampiran 3    Data ayat yang tidak sesuai dengan tema pokok, 128



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Penafsiran al-Qur'an oleh Yaqeen Institute dalam model *podcast* Qur'an 30 for 30 menunjukkan pergeseran mekanisme penafsiran. Mekanisme satu arah berubah menjadi dua arah melalui *conversation*. Hal ini muncul sebab adanya keterlibatan media di dalamnya. Podcast Qur'an 30 for 30 di YouTube adalah podcast yang membicarakan refleksi-refleksi dari tiap narasumber terhadap ayat-ayat tertentu dalam suatu juz. Bentuk penafsiran berupa refleksi ayat yang terjadi dalam satu episode oleh tiga narasumber memiliki kompleksitas yang terjadi di dalamnya. Fakta menunjukkan bahwa *podcast* Qur'an 30 for 30 menuntut adanya alur pembicaraan dan interaksi pembicara dalam menegosiasikan dan membangun makna. Konstruksi tafsirnya menunjukkan kebutuhan tanya jawab dalam produksi pengetahuan dan pengaturan giliran bicara yang dinamis antara host dan pembicara. Jawaban responsif dan produksi identitas sosial menjadi hal yang dipertimbangkan dalam melihat mekanisme penafsiran. Sehingga penelitian ini berfokus pada mekanisme produksi penafsiran dan pengaruh struktur media terhadap pesan.

Media memiliki kapasitas penting dalam membentuk identitas, mendefinisikan dan memungkinkan pembentukan komunitas dan jaringan baru yang sedang berkembang. Pada saat yang sama, al-Qur'an dianggap memiliki klaim otentisitas yang tidak terbantahkan dan terintegrasi ke dalam budaya melalui simbol, praktik, dan *cultural memory* yang setidaknya dalam format dan konteks tradisional. Al-Qur'an

perlu diperkenalkan kembali dengan cara-cara baru yang signifikan untuk menunjang pemahaman di era modernisasi dan disitulah media berperan.<sup>1</sup>

Mekanisme penafsiran dalam bentuk *podcast* di media nampak belum mendapatkan perhatian dari penelitian-penelitian sebelumnya. Ditemukan tiga kecenderungan penelitian secara umum terkait penafsiran al-Qur'an di media. Pertama, kajian mengenai tafsir di media sebagai wacana baru di ruang digital.<sup>2</sup> Kedua, kajian mengenai ayat penafsiran tematik di media oleh tokoh yang dianggap memiliki otoritas.<sup>3</sup> Ketiga, kajian seputar isu-isu yang mengelilingi penafsiran di media digital.<sup>4</sup>

Struktur *podcast* yang dihadirkan Qur'an 30 for 30 menjadi kompleks. Kompleksitas ini bisa ditinjau dari beragamnya episode, pembicara yang berubah-ubah, dan fokus tema ayat yang cenderung dinamis. Kedinamisan faktor ini didapati secara meluas dalam *podcast* Qur'an 30 for 30. Mekanisme penafsiran yang

---

<sup>1</sup> Stewart M Hoover, "Media and the Imagination of Religion in Contemporary Global Culture," *European Journal of Cultural Studies* 14, no. 6 (2011): 610–25, <https://doi.org/10.1177/1367549411419980>.

<sup>2</sup> Sumadi and Rahmat Nurdin, "Tafsir Al- Qur'an Di Media Sosial (Karakteristik Penafsiran Pada Akun @Quranreview)," *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 22, no. 2 (2023): 143–56; Azka Zahro Nafiza and Zaenal Muttaqin, "Tafsir Al-Qur'an Di Media Sosial ( Penafsiran Surah Al-Humazah Dalam Youtube ' Habib Dan Cing '),” *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 20, no. 2 (2022): 168–77.

<sup>3</sup> Sayyidah Robi and Ahmad Zaidanil Kamil, "Kesetaraan Gender Dalam Rumah Tangga (Analisis Penafsiran Gus Dhofir Terhadap Surah An-Nisa' (4): 34 Pada Channel Youtube NU Online)," *Jurnal Studi Ilmu Alquran Dan Tafsir* 1, no. 2 (2025): 1–13; M Ulil Abshor, "Penafsiran Keislaman Di Laman Youtube : Tafsir Lisan Gus Izza Sadewa," *JIS: Jurnal Ilmiah Spiritualis* 8, no. 1 (2022): 1–27; Tiara Wardatutsaniyah and Ahmad Zaidanil Kamil, "Diskursus Hijab Di Ruang Digital: Analisis Penafsiran Surah An-Nur [24]: 31 Dan Surah Al-A'raf [7]: 20 Di Akun Instagram @quranreview," *Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 10, no. 1 (2025): 1–20; Moh Firdaus HN, "Al-Qur'an Di Media Sosial : Analisis Framing Konten Rahasia Hijab Di Akun Instagram @Quranreview," *Qudwah Qur'an* 3, no. 2 (2025): 121–38.

<sup>4</sup> Firdaus HN, "Al-Qur'an Di Media Sosial : Analisis Framing Konten Rahasia Hijab Di Akun Instagram @Quranreview"; Lubna Harira Amalia and Ahmad Fajri Asshdiqi, "Kontroversi Dalam Media Youtube: Analisis Penafsiran Gus Baha Dan Ustadz Adi Hidayat Tentang Kisah Nabi Adam," *Contemporary Quran* 4, no. 2 (2024): 81–100; Umarul Faruq, "Kontestasi Penafsiran Ideologis Di Website: Studi Atas Ayat-Ayat Mutashabihat Sifat Allah Dalam Situs Islam Salafi Dan Nahdlatul Ulama," *Mushaf: Jurnal Tafsir Berwawasan Keindonesiaan* 1, no. 2 (2021): 152–80.

dihadirkan mencitrakan penafsiran yang dibangun dengan interaksi percakapan antar pembicara.

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan dari penelitian ini adalah Bagaimana bentuk dan mekanisme penafsiran al-Qur'an dalam Podcast Qur'an 30 for 30 Yaqeen Institute?.

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi bentuk penafsiran al-Qur'an dalam *Podcast Qur'an 30 for 30*.
2. Menganalisis mekanisme penafsiran al-Qur'an dalam *podcast Qur'an 30 for 30*.

Adapun penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan dan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam khazanah keilmuan al-Qur'an dan Tafsir, khususnya pada diskursus penafsiran dalam media *podcast*.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini berdampak langsung bagi penulis karena dapat mendalami mendengarkan penafsiran al-Qur'an berbahasa Inggris. Di sisi lain, penelitian ini juga diharapkan mampu berkontribusi kepada penggiat dan akademisi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

## D. Kajian Pustaka

Pada bagian ini, penulis mengidentifikasi model-model kajian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan fokus tema penelitian ini sehingga diketahui model penelitian yang akan diteliti lebih lanjut. Uraian kajian pustaka dibagi menjadi tiga variabel:

### 1. Interpretasi di Media

Adanya interpretasi al-Qur'an di media digital yang muncul dalam beragam bentuk menarik perhatian penulis. Penafsiran al-Qur'an di media digital hadir dalam wacana yang dinamis dan memunculkan tantangan baru dalam membumikan al-Qur'an.<sup>5</sup> Keberadaan media digital khususnya media sosial seperti YouTube telah memperluas jangkauan makna al-Qur'an secara historis dan mempengaruhi penyebaran informasi dengan cepat dan relevan.<sup>6</sup> Persinggungan al-Qur'an dengan media sosial membawa bentuk penjelasan secara oral dan dialektis.<sup>7</sup> Di mana hal ini menimbulkan tantangan serius terkait keaslian dan kualitas keilmuan dari orang yang menyampaikan.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Sumadi and Nurdin, "Tafsir Al- Qur'an Di Media Sosial (Karakteristik Penafsiran Pada Akun @Quranreview)"; Nafiza and Muttaqin, "Tafsir Al-Qur'an Di Media Sosial ( Penafsiran Surah Al-Humazah Dalam Youtube ' Habib Dan Cing ')."

<sup>6</sup> Mahbub Ghozali, "Penafsiran Al- Qur'an Retoris Di Media Sosial : Pola Persuasif Ustaz Adi Hidayat Melalui YouTube," *Jalsah: The Journal of Al-Quran and as-Sunnah Studies* 2, no. 2 (2022): 1–31, <https://doi.org/10.37252/jqs.v2i2.324>; Robi and Kamil, "Kesetaraan Gender Dalam Rumah Tangga (Analisis Penafsiran Gus Dhofir Terhadap Surah An-Nisa' (4): 34 Pada Channel Youtube NU Online)."

<sup>7</sup> Mahbub Ghozali and Alfi Ifadatul Umami, "Model Penafsiran Quraish Shihab Terhadap Pemaknaan Dan Pemahaman Al-Qur'an Dalam Chanel YouTube Najwa Shihab," *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 24, no. 2 (2022): 123–39; Abshor, "Penafsiran Keislaman Di Laman Youtube: Tafsir Lisan Gus Izza Sadewa."

<sup>8</sup> Ujang Abduloh Mahpud and Muhammad Habib Izzuddin Amin, "Menakar Otentisitas Dan Kualitas Konten Tafsir Al-Qur'an Di Ruang Digital: Analisis Penafsiran Nadirsyah Hosien Di Instagram," *Ilkila: Jurnal Studi Islam & Sosial* 8, no. 2 (2025): 243–63, <https://doi.org/10.61941/iklila.v8i2.434>.

Interpetasi al-Qur'an di ruang digital juga menghadirkan narasi yang inklusif dan empatik serta menjadi ruang efektif dalam mendiseminasikan pemahaman agama yang fleksibel serta membangun kesadaran akan isu sosial dalam bingkai keagamaan.<sup>9</sup> Namun keberadaan media tidak hanya sekedar menyebarkan dan menghadirkan narasi inklusif, tetapi juga memicu adanya komodifikasi agama,<sup>10</sup> kontroversi penafsiran,<sup>11</sup> dan sebagai arena peperangan ideologi antar kelas di ruang digital.<sup>12</sup>

Menelusuri fenomena penafsiran di media digital, karakterisasi penelitian penafsiran yang muncul di media juga beraneka ragam. Ragam tipologi yang dijabarkan seperti metode, corak, dan visualisasi dari suatu media yang menafsirkan al-Qur'an.<sup>13</sup> Ada juga studi terhadap mekanisme dalam penafsiran tokoh agama yang dianggap memiliki otoritas dalam menyampaikan tafsir.<sup>14</sup> Selain itu, pengkajian

---

<sup>9</sup> Wardatutsaniyah and Kamil, "Diskursus Hijab Di Ruang Digital: Analisis Penafsiran Surah An-Nur [24]: 31 Dan Surah Al-A'raf [7]: 20 Di Akun Instagram @quranreview."

<sup>10</sup> Firdaus HN, "Al-Qur'an Di Media Sosial : Analisis Framing Konten Rahasia Hijab Di Akun Instagram @Quranreview."

<sup>11</sup> Amalia and Asshdiqi, "Kontroversi Dalam Media Youtube: Analisis Penafsiran Gus Baha Dan Ustadz Adi Hidayat Tentang Kisah Nabi Adam."

<sup>12</sup> Faruq, "Kontestasi Penafsiran Ideologis Di Website: Studi Atas Ayat-Ayat Mutashabihat Sifat Allah Dalam Situs Islam Salafi Dan Nahdlatul Ulama."

<sup>13</sup> Sumadi and Nurdin, "Tafsir Al- Qur'an Di Media Sosial (Karakteristik Penafsiran Pada Akun @Quranreview)."

<sup>14</sup> Nafiza and Muttaqin, "Tafsir Al-Qur'an Di Media Sosial ( Penafsiran Surah Al-Humazah Dalam Youtube ' Habib Dan Cing ')"; Ghozali, "Penafsiran Al- Qur'an Retoris Di Media Sosial : Pola Persuasif Ustadz Adi Hidayat Melalui YouTube"; Ghozali and Umami, "Model Penafsiran Quraish Shihab Terhadap Pemaknaan Dan Pemahaman Al-Qur'an Dalam Chanel YouTube Najwa Shihab"; Mahpud and Amin, "Menakar Otentisitas Dan Kualitas Konten Tafsir Al-Qur'an Di Ruang Digital: Analisis Penafsiran Nadirsyah Hosen Di Instagram."

terhadap ayat-ayat tematik<sup>15</sup> serta peralihan pola penafsiran dari manual ke digital juga didapati dalam beberapa karakteristik penelitian tafsir di media.<sup>16</sup>

## 2. Kajian Struktur Media

Struktur media memusatkan perhatian pada bagaimana media dikonstruksi. Media menentukan substansi dari proses komunikasi. Adapun *medium is the message* dapat diartikan bahwa media dapat melakukan manipulasi gambaran mengenai diri, orang lain, masyarakat, bahkan dunia dengan memanfaatkan kesadaran dan mengarahkan persepsi.<sup>17</sup> Media disebut memiliki kapasitas penting dalam membentuk identitas, mendefinisikan, dan memungkinkan pembentukan komunitas dan jaringan baru yang berkembang.<sup>18</sup>

Media meninggalkan model '*direct influence*' yang menggunakan semacam model respons-stimulus dengan nuansa '*behaviour*' yang kuat, di mana konten media berfungsi sebagai pemicu menuju struktur yang secara luas didefinisikan sebagai peran 'ideologis' media. Pendekatan ini mendefinisikan media sebagai kekuatan

---

<sup>15</sup> Robi and Kamil, "Kesetaraan Gender Dalam Rumah Tangga (Analisis Penafsiran Gus Dhofir Terhadap Surah An-Nisa' (4): 34 Pada Channel Youtube NU Online)"; Abshor, "Penafsiran Keislaman Di Laman Youtube : Tafsir Lisan Gus Izza Sadewa"; Wardatutsaniyah and Kami1, "Diskursus Hijab Di Ruang Digital: Analisis Penafsiran Surah An-Nur [24]: 31 Dan Surah Al-A'raf [7]: 20 Di Akun Instagram @quranreview"; Firdaus HN, "Al-Qur'an Di Media Sosial: Analisis Framing Konten Rahasia Hijab Di Akun Instagram @Quranreview"; Ach Faidi Rasyadi and Annisa Raudhatul Afra, "The Commodification of the Qur'an in the Digital Age: A Study of the Representation and Consumption of the Qur'an on the @quranReview Account," *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, no. Iconis (2025), <https://doi.org/10.2991/978-2-38476-464-8.Faruq>, "Kontestasi Penafsiran Ideologis Di Website: Studi Atas Ayat-Ayat Mutashabihat Sifat Allah Dalam Situs Islam Salafi Dan Nahdlatul Ulama." Amalia and Asshdiqi, "Kontroversi Dalam Media Youtube: Analisis Penafsiran Gus Baha Dan Ustadz Adi Hidayat Tentang Kisah Nabi Adam."

<sup>16</sup> Amrullah Harun and Ratnah Umar, "Tafsir Tafsir Al-Qur'an Media Daring Laman Web Tafsiralquran.Id Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Tafsir Di Indonesia," *Al-Aqwam : Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 1 (2024): 1–19.

<sup>17</sup> McLuhan M and Quentin Fiore, *The Medium Is the Message* (New York: Bantam Books, 1967).

<sup>18</sup> Hoover, "Media and the Imagination of Religion in Contemporary Global Culture."

budaya dan ideologis utama, yang berada di posisi dominan dalam hal produksi dan transformasi ideologi populer di kalangan audiens yang dituju. Media sendiri disebutkan memiliki struktur linguistik dan ideologisnya.<sup>19</sup>

### 3. Yaqeen Institute/Omar Suleiman

Penafsiran al-Qur'an di Youtube khususnya *podcast* menjadi perhatian tersendiri bagi para peneliti. Masifnya penafsiran ini tidak bisa dilepaskan dari pengaruh kemajuan teknologi dan penyesuaian terhadap masyarakat modern.

Eksistensi *Podcast Qur'an 30 for 30* belum mendapatkan perhatian dari akademisi untuk dikaji secara khusus. Penelitian-penelitian yang ditemukan hanya menunjukkan Omar Suleiman sebagai objek material kajian. Angga Nur Rohman meninjau pendekatan dakwah Omar Suleiman terhadap disabilitas tuna rungu dengan menggunakan juru bahasa isyarat.<sup>20</sup> Farah Fairuz Fitriani dan Ika Sari Dewi meninjau metode penerjemahan yang digunakan Omar Suleiman dalam video Sirah Sahabiyah Zaynab.<sup>21</sup>

Sejauh ini belum ada penelitian yang memusatkan perhatian pada penafsiran al-Qur'an yang disajikan dengan media YouTube *podcast Qur'an 30 for 30* melalui kanal YouTube Yaqeen Institute secara spesifik. Sebagaimana pada variabel pertama tentang interpretasi di media, para peneliti terdahulu hanya fokus pada konten

---

<sup>19</sup> Stuart Hall, "Introduction to Media Studies at Centre," in *Culture, Media, Language*, ed. Stuart Hall et al. (London: Routledge, 1980), 104–5.

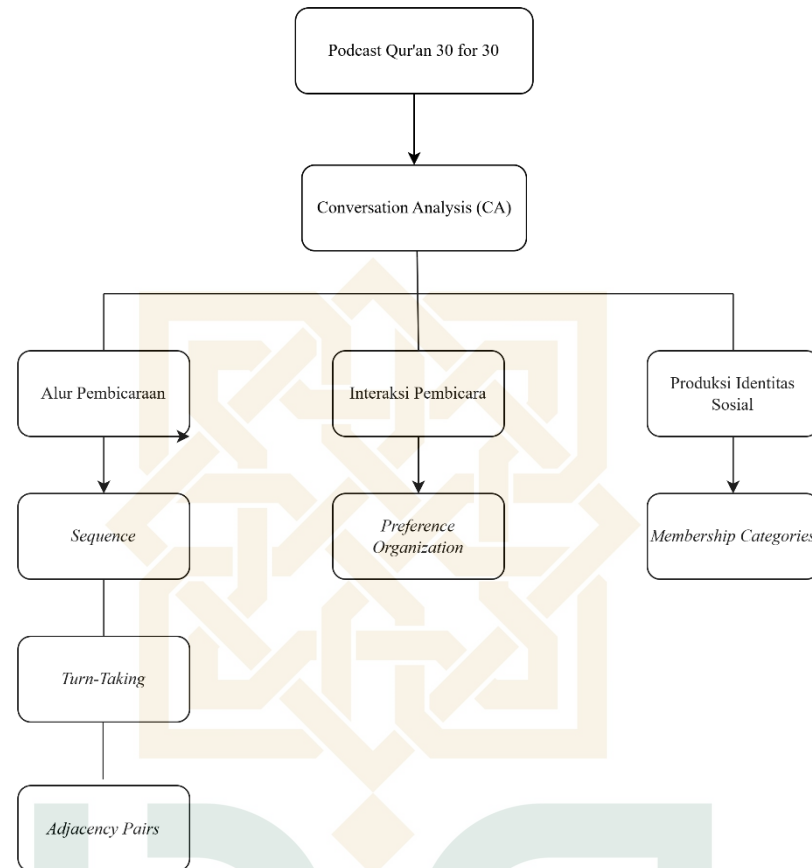
<sup>20</sup> Angga Nur Rohman, "Dr. Omar Suleiman's Da'wah Approach To Deaf People With Disabilities," *Injury: Interdisciplinary Journal and Humanity* 2, no. 5 (2023): 456–68.

<sup>21</sup> Farah Fairuz Fitriani and Ika Sari Dewi, "Translation Method in Sirah Sahabiyah Video Transcript 'Zaynab Bint Muhammad Saw: The First Daughter Ra' by Dr. Omar Suleiman," *Laogi: English Language Journal* 10, no. 02 (2024): 17–25.

penafsiran dan isu yang muncul pada tafsir di media sosial. Pada variabel kedua, kajian struktur media yang secara umum dilakukan peneliti sebelumnya belum ada yang mengkaji struktur penafsiran dalam bentuk *podcast* di YouTube. Adapun pada variabel ketiga tentang Yaqeen Institute sendiri, hanya didapati penelitian mengenai Omar Suleiman selaku presiden dari Yaqeen Institute sendiri. Fokus penelitian ini terletak pada model penafsiran reflektif yang dilakukan para pembicara dalam *podcast*.

#### **E. Kerangka Teoritik**

Kerangka teori diperlukan untuk menjaga alur analisis dari suatu penelitian ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penafsiran al-Qur'an yang dikonstruksi dalam bentuk *podcast* oleh Yaqeen Institute dalam konten bernama Qur'an 30 for 30. Maka dari itu dibutuhkan teori analisis percakapan atau *conversation analysis* (CA) untuk menjawab tujuan penelitian.



Gambar 1.1. Kerangka Teori<sup>22</sup>

### 1. *Conversation Analysis* Harvey Sacks

Analisis Percakapan atau *Conversation analysis* memiliki konsep tentang interaksi manusia bersifat yang organisasional dan prosedural. Analisis ini mengungkap ketika orang berbicara satu sama lain, hal ini tidak dilihat sebagai serangkaian tindakan individual, melainkan sebagai peristiwa yang muncul secara kolektif dan terorganisir, tujuan analitisnya bukanlah untuk menjelaskan mengapa orang bertindak seperti itu, melainkan untuk menjelaskan bagaimana mereka

<sup>22</sup> Harvey Sacks, *Lectures on Conversation*, ed. Gail Jefferson, vol. I & II (Malden: Blackwell Publishing, 2006).

melakukannya. Tokoh yang memprakarsai teori ini adalah Harvey Sacks, bersama dengan Emmanuel Schegloff dan Gail Jefferson.<sup>23</sup>

Istilah ini dikembangkan pada awal tahun 1960-an oleh Sacks dan Schegloff yang saat itu adalah mahasiswa pascasarjana di Universitas California di Berkeley. Keduanya mendapat pengaruh dari Erving Goffman yang mengembangkan gaya analisis sosiologis pribadi yang khas berdasarkan interaksi antar manusia. Selain Goffman, Sacks disebut juga terpengaruh dari Harold Garfinkel. Hal paling berpengaruh dari Garfinkel adalah etnometodologi. Menurut Have, etnometodologi ini berfokus mengkaji latar belakang penalaran logis yang diberikan oleh seseorang dalam aktivitas sehari-hari. Sosiologi Garfinkel adalah di mana masalah tatanan sosial dipahami kembali sebagai masalah praktis dari tindakan sosial dan karenanya dapat dianalisis.<sup>24</sup> Hal ini tampak sesuai minat Sacks yang menuntunnya berhasil mengembangkan pendekatan yang kemudian dikenal sebagai *conversation analysis* (analisis percakapan) yang kemudian mengkaji percakapan yang terjadi secara alami. CA memiliki beberapa mekanisme konseptual yang berfungsi mengarahkan analisis, di antaranya *sequential organization*, *turn-taking*, *adjacency pairs*, *preference organization*, dan *membership categorization*.

a. *Sequential Organization*

*Sequence* dalam bahasa Inggris dapat diartikan sebagai urutan, rangkaian, atau rentetan. Dalam konteks CA, *Sequence* digunakan untuk mempelajari koordinasi

---

<sup>23</sup> Paul Ten Have, *Doing Conversation Analysis: A Practical Guide* (SAGE Publications, 2007), <https://www.perlego.com/book/859955/doing-conversation-analysis-pdf>.

<sup>24</sup> Have.

orang-orang yang berbicara yang terjadi secara alami, atau mempelajari urutan atau rangkaian yang terjadi dalam sebuah pembicaraan. Jadi, prinsip utama CA adalah bahwa percakapan diorganisasikan atau diatur secara berurutan. Unit konstruksi giliran bicara, dan tindakan yang dihasilkan dengannya, ditawarkan dengan merujuk pada apa yang terjadi sebelumnya dan memengaruhi apa yang terjadi selanjutnya. Setiap konstruksi ini ada yang tetap dan ada juga yang bervariasi. Dalam menemukan *sequence* ini, akan diamati interaksi percakapan manusia sehingga diketahui apa urutan atau *sequence* awal yang terjadi di dalamnya dan bagaimana urutan-urutan tersebut disusun.<sup>25</sup>

Prinsip ini akan digunakan untuk membingkai data *podcast* Qur'an 30 for 30 dengan mengamati rangkaian atau alur pembicaraan yang muncul dalam interaksi antar pembicara serta bagaimana alur tersebut dapat tersusun.

#### b. *Turn-Taking*

*Turn-taking* pada dasarnya adalah bergiliran. Konsep ini merupakan bentuk format standar untuk percakapan 'dasar', sebab bersifat tetap bagi para pihak, sehingga variasi apa pun yang dibawa dalam percakapan akan diakomodasi tanpa perubahan dalam sistem. Sehingga dapat dipengaruhi secara selektif dan lokal oleh aspek sosial konteks. Penggambaran aturan untuk pergantian giliran bicara harus sesuai dengan fakta variabilitas berdasarkan desain yang memungkinkannya peka terhadap konteks; tetapi harus dirancang sedemikian rupa sehingga, tanpa memerlukan referensi ke

---

<sup>25</sup> Harvey Sacks, "On the Preferences for Agreement and Contiguity in Sequences in Conversation," in *Talks and Social Organization*, ed. Button. Graham and John. R. E. Lee (Clevedon: Multilingual Matters, 1987), 54–55.

konteks tertentu, tetap menangkap sifat umum percakapan yang paling penting.<sup>26</sup> Dalam *turn-taking* ada beberapa aturan yang diobservasi, seperti (1) *Speaker-change recurs, or at least occurs*; (2) *Overwhelmingly, one party talks at a time*; (3) *Occurrences of more than one speaker at a time are common, but brief*; (4) *Transitions (from one turn to a next) with no gap and no overlap are common*; (5) *Turn order is not fixed, but varies*; (6) *Turn size is not fixed, but varies*; (7) *Length of conversation is not specified in advance*; (8) *What parties say is not specified in advance*; (9) *Relative distribution of turns is not specified in advance*; (10) *Number of parties can vary*; (11) *Talk can be continuous or discontinuous*; (12) *Turn-allocation techniques are obviously used. A current speaker may select a next speaker*; (13) *Various 'turn-constructional units' are employed*; (14) *Repair mechanisms exist for dealing with turn-taking errors and violations.*<sup>27</sup>

Struktur *turn-taking* ini akan direfleksikan ke data *Podcast Qur'an 30 for 30*. Fungsi pemakaian *turn-taking* dalam penelitian sehubungan dengan *podcast* adalah untuk membaca pergantian giliran bicara dari para pembicara ketika memaknai suatu ayat. *Turn-taking* akan membingkai interaksi yang terjadi seperti perubahan pergantian pembicara, transisi antar pembicara, dominasi host dalam alokasi giliran bicara, dan sebagainya.

---

<sup>26</sup> Harvey Sacks, Emanuel A. Schegloff, and Gail Jefferson, "A Simplest Systematics for the Organization of Turn-Taking for Conversation," *Language* 50, no. 4 (1974): 700.

<sup>27</sup> Sacks, Schegloff, and Jefferson, 701.

c. *Adjacency pairs*

Pasangan berdekatan adalah sepasang giliran, yang diurutkan secara logis, di mana giliran kedua harus menanggapi giliran pertama. Saat giliran pertama terjadi, jenis respons tertentu relevan untuk giliran kedua (giliran langsung berikutnya). Beberapa pasangan giliran ini adalah salam-salam, tanya-jawab, penawaran-penerimaan/penolakan, dan penilaian persetujuan/ketidaksetujuan. Hubungan antara giliran pertama dan kedua (giliran langsung setelah yang pertama) disebut sebagai Pasangan Berdekatan (*Adjacency Pair*). Giliran pertama dalam pasangan tersebut disebut sebagai Bagian Pasangan Pertama (*First Pair Part/FPP*)<sup>28</sup> dan yang kedua disebut sebagai Bagian Pasangan Kedua (*Second Pair Part/SPP*).<sup>29</sup>

Dalam penelitian terhadap *podcast* Qur'an 30 for 30, konsep ini akan digunakan untuk membaca interaksi yang berlangsung antara satu pembicara dengan pembicara lain dengan memperhatikan ada tidaknya *adjacency pairs* yang muncul dalam pembicaraan keduanya. Struktur ini akan mengidentifikasi bagian pasangan pertama (*First Pair Part*) dan bagian pasangan kedua (*Second Pair Part*).

d. *Preference Organization*

Penjajaran atau 'kedekatan' antara pertanyaan dan jawaban di setiap giliran yang berurutan juga membutuhkan kolaborasi, begitu pula dengan menghasilkan jawaban yang 'sesuai' dengan pertanyaannya. Artinya, dibutuhkan aktivitas independen dari seorang penanya (untuk menempatkan pertanyaan di akhir) dan

---

<sup>28</sup> Sacks, *Lectures on Conversation*, I & II:525.

<sup>29</sup> Sacks, I & II:530.

seorang pemberi jawaban (untuk menempatkan jawaban di awal) untuk mendapatkan kedekatan antara pertanyaan dan jawaban di setiap giliran mereka, karena dibutuhkan aktivitas terpisah bagi seorang penanya untuk merancang pertanyaan sedemikian rupa sehingga menunjukkan preferensi terhadap suatu jawaban, dan seorang pemberi jawaban untuk memilih sesuai dengan preferensi tersebut. Itulah makna di mana hal ini berkaitan dengan koordinasi. Menurut Sacks, alasan adanya *strong preference* ini mencakup dua hal, yaitu hubungan antara *question and answer*, dan penyetujuan antara *question and answer*.<sup>30</sup>

Konsep *preference organization* akan digunakan untuk membaca data *podcast* Qur'an 30 for 30 dengan membahas interaksi yang mengatur respons mana yang dianggap sesuai dan yang tidak sesuai.

#### e. *Membership Categorization*

Bagi Sacks, ada tiga hal yang mencakup kelas kategori. Pertama, tipe kategori, kategori anggota yang berupa usia, ras, agama, atau pekerjaan. Kedua, *inference-rich*, yang memiliki maksud bahwa ketika seseorang mendapatkan suatu kategori sebagai jawaban atas tipe dari kategori, ia merasa mengetahui banyak hal tentang itu dan dapat merumuskan topik percakapan berdasarkan pengetahuan yang tersimpan dalam kategori tersebut. Ketiga, setiap anggota dari kategori manapun dianggap sebagai perwakilan dari kategori untuk tujuan penggunaan pengetahuan apa pun yang disimpan dengan merujuk pada kategori tersebut.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Sacks, "On the Preferences for Agreement and Contiguity in Sequences in Conversation," 58.

<sup>31</sup> Sacks, *Lectures on Conversation*, I & II:40–41.

Menurut Sacks, kategori keanggotaan dapat didefinisikan sebagai klasifikasi atau tipe sosial yang digunakan sebagai sarana untuk mendeskripsikan orang dan memahami tindakan lokal dan situasional mereka. Oleh karena itu, kategorisasi keanggotaan dipahami sebagai suatu prosedur di mana konstruksi budaya dan sosial secara selektif terjalin dengan faktor-faktor situasional. Sacks sendiri memperhatikan aktivitas yang terikat kategori yang mencirikan tindakan yang dilakukan orang, sebagai pemegang suatu kategori.<sup>32</sup>

Konsep *membership categorization* ini akan digunakan untuk menganalisis bagaimana identitas sosial diproduksi dalam percakapan *podcast* Qur'an 30 for 30.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian literer (*library research*) dengan menggunakan pendekatan analisis percakapan. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif-analitis. Penelitian deskriptif sebab peneliti akan menjabarkan alur percakapan Qur'an 30 for 30 dan fokus pembicaraan dari para pembicara. Adapun analisis akan digunakan untuk membaca data dengan berupaya mencari makna dan diuraikan dengan beberapa komponen terkait dalam satu penjelasan khusus.

---

<sup>32</sup> Sacks, *Lectures on Conversation*.

## 2. Sumber Data

Ada dua jenis sumber data yang digunakan. Dua sumber data tersebut adalah data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data utama dari penelitian. Data primer penelitian diperoleh dari video YouTube *podcast* Qur'an 30 for 30. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber yang mendukung penelitian. Data sekunder meliputi e-book tafsir tematik *podcast* Qur'an 30 for 30, website Yaqeen Institute buku referensi, maupun artikel jurnal yang relevan dengan penelitian ini.

## 3. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan berjenis dokumentasi. Teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, seperti dokumen dan rekaman. Data dikumpulkan dan diseleksi dalam lima belas video dengan views terbanyak dari enam seasons *podcast* Qur'an 30 for 30 di YouTube. Pembatasan terhadap beberapa video dilakukan sebab mengurangi kemungkinan data-data dengan pola sama yang muncul berulang serta jumlah video yang terlalu banyak dan mempertimbangkan waktu pengerjaan tesis yang terbilang singkat.

## 4. Teknik Analisis Data

Dari data yang diperoleh, peneliti akan mereduksi, memilah, dan memilih data yang urgen serta relevan dengan penelitian. Data yang memiliki pola yang sama dan berbeda akan dikumpulkan menjadi satu. Secara khusus, data penelitian di analisis menggunakan analisis percakapan harvey sacks yang menjabarkan komponen-

komponen terkait konsep-konsep dalam percakapan. Selain itu, konten penafsiran akan dianalisis dengan analisis kaidah 'Ulum al-Qur'an.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Penulis membagi penelitian ini ke dalam beberapa bab agar tersusun secara sistematis. Bab per bab dihubungkan dengan memperhatikan aspek urutan tujuan penelitian.

Bab I, berisi pendahuluan yang terdiri dari penjelasan yang melatarbelakangi penelitian, rumusan masalah sebagai fokus penelitian dan alur pembahasan, tujuan merupakan jawaban dari rumusan masalah, manfaat penelitian secara teoretis maupun praktis, kajian pustaka berisikan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan untuk menemukan posisi penelitian, kerangka teoretis yang digunakan, dan metode penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan landasan teoritis penelitian al-Qur'an dan Media yang dibagi dalam tiga sub antara lain, relasi al-Qur'an dan media, determinasi kajian al-Qur'an dan media, dan ragam bentuk kajian al-Qur'an dan media digital.

Bab III, berisi jawaban rumusan masalah pertama yaitu bentuk pemaknaan al-Qur'an dalam *podcast* Qur'an 30 for 30. Bab ini dibagi menjadi tiga sub pembahasan yaitu gambaran umum Yaqeen Institute, Qur'an 30 for 30, dan bentuk pemaknaan al-Qur'an dalam *podcast* Qur'an 30 for 30.

Bab IV, berisi jawaban rumusan masalah kedua yaitu mekanisme penafsiran al-Qur'an dalam *podcast* Qur'an 30 for 30. Bab ini dibagi menjadi tiga pembahasan di

dalamnya antara lain alur pembicaraan, interaksi pembicara dan produksi identitas sosial dalam *podcast* Qur'an 30 for 30/

Bab V, berisi kesimpulan yang merupakan uraian singkat dari rumusan masalah sesuai dengan hasil temuan. Jumlah poin pada kesimpulan disesuaikan dengan jumlah rumusan masalah. Setelahnya, ditutup dengan sara untuk membuka peluang untuk mengembangkan penelitian lebih jauh lagi.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, penjabaran data dan analisis yang dilakukan di dalamnya, maka ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil terkait penafsiran *podcast* Qur'an 30 for 30, sebagai berikut:

1. Bentuk pemaknaan yang muncul pada *podcast* Qur'an 30 for 30 terdapat dua bentuk pemaknaan. Pertama, alur percakapan yang terdiri dari dua poin, yaitu konteks pembicaraan dan respons. Konteks pembicaraan meniscayakan penafsiran al-Qur'an tanpa intervensi dan secara mandiri merefleksikan al-Qur'an. Adapun respons menunjukkan interaksi pembicara di mana pembicara akan menanggapi pembicara sebelumnya dalam memaknai ayat. Respons sendiri dapat diklasifikasikan dalam respons yang menguatkan dan respons ekspansif yang cenderung memiliki konteks yang berbeda dari penafsiran sebelumnya.
2. Analisis percakapan-*conversation analysis* (CA) dalam hal mekanisme penafsiran diidentifikasi terdapat tiga poin, yakni alur pembicaraan, interaksi pembicara, dan produksi identitas sosial. Alur pembicaraan dalam *podcast* Qur'an 30 for 30 menunjukkan *nature of knowledge* dari tafsir dalam bentuk *podcast* di YouTube mengandalkan alur dalam pembentukan makna yang muncul di antara interaksi para pembicara ketika menafsirkan ayat. Adapun interaksi pembicara menunjukkan tafsir sebagai produk yang dinamis, di mana

batasan teks al-Qur'an bersinergi dengan karakter YouTube yang performatif dan karakter *podcast* yang dialogis untuk menghasilkan pemaknaan yang responsif. Identitas sosial yang diproduksi ditunjukkan dari otoritas host dalam mengkonstruksi peran pembicara secara verbal. Kategorisasi yang muncul dalam konstruksi host memberikan pengetahuan instan kepada audiens tentang kapasitas pembicara. Hal ini memungkinkan audiens untuk merasa sudah mengetahui banyak hal tentang kredibilitas pembicara sehingga topik penafsiran yang disampaikan dianggap sah dalam konteks logika penonton YouTube. Analisis hierarki keagamaan dan ideologi keagamaan menunjukkan proses penerimaan otoritas keagamaan audiens. Adapun berdasarkan analisis kaidah Ulum al-Qur'an, didapati bahwa ia kaidah tidak terpenuhi secara keseluruhan disebabkan penafsiran yang merupakan refleksi perenungan ayat dan pengalaman pribadi dari narasumber sendiri.

## **B. Saran**

Penelitian ini memiliki keterbatasan dari beberapa aspek yang peneliti rasa dapat dilanjutkan lagi oleh penelitian sebelumnya. Dalam objek material, penelitian ini memfokuskan pada *podcast* Qur'an 30 for 30 Yaqeen Institute yang merupakan *podcast* yang ditujukan untuk pemahaman al-Qur'an. Dari sisi objek formal, penelitian ini dibatasi dalam bentuk pemaknaan yang ditampilkan dalam *podcast* Qur'an 30 for 30 serta mekanisme pembentukan makna yang dihadirkan.

Penelitian mengenai penafsiran Al-Qur'an dalam model *podcast* dan media sosial membawa implikasi bagi perkembangan studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di era kontemporer. Beberapa hal diantaranya yaitu pertama, dari sisi perluasan metodologi.

Studi tafsir tidak lagi cukup hanya mengandalkan kaidah kebahasaan dan riwayat tradisional. Penelitian ini menegaskan perlunya mengadopsi pendekatan interdisipliner, seperti *Conversation Analysis* (CA) dan teori media, untuk membedah bagaimana struktur interaksi percakapan dan "logika media" secara aktif membentuk substansi pesan keagamaan. Kedua, Redefinisi Hakikat Tafsir: Terjadi pergeseran paradigma dari memandang tafsir sebagai produk pemikiran statis (kitab) menuju tafsir sebagai "praktik diskursif" yang cair dan dinamis. Dalam konteks digital, tafsir adalah sebuah proses negosiasi makna yang terus mengalir antara penafsir, medium platform, dan audiens, sehingga memunculkan model "hermeneutika digital" yang lebih responsif.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah dapat melakukan penelitian lain dengan mengamati *podcast-podcast* serupa yang melakukan kajian pemahaman terhadap al-Qur'an di dalamnya. Terdapat beberapa podcast dari komunitas-komunitas lain yang dapat dikaji lebih lanjut untuk mengamati pola seperti apa yang muncul dalam penafsiran komunitas tersebut terhadap al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abay, Asykhari Gustama. "Al- Qur'an Di Media Sosial : Menyoal Otentitas Dan Negosiasi Otoritas Penafsir." *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies* 8, no. 3 (2025): 70–84. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i3.2273>.The.
- Abokhodair, Norah, Abdelrahim Elmadany, and Walid Magdy. "Holy Tweets : Exploring the Sharing of Quran on Twitter." *Conference on Computer-Supported Cooperative Work and Social Computing (CSCW)* 1, no. 1 (2020): 1–32.
- Abshor, M Ulil. "Penafsiran Keislaman Di Laman Youtube : Tafsir Lisan Gus Izza Sadewa." *JIS: Jurnal Ilmiah Spiritualis* 8, no. 1 (2022): 1–27.
- Al-A'zami, Muhammad Mustafa. *The History of The Qur'anic Text from Revelation to Compilation: A Comparative Study with the Old and New Testaments*. Leicester: UK Islamic Academy, 2003.
- Al-Baqillani, Abu Bakar Muhammad ibn Thayyib. *Al-Intishar Li Al-Qur'an*. Beirut: Dar Ibn Hazm, 2001.
- Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim. *Shahih Al-Bukhari*. 1st ed. Beirut: Dar Ibnu Katsir, 2002.
- Al-Dzahabi, Muhammad Husain. *Tafsir Wa Al-Mufasssirun*. Kairo: Maktabah Wahbah, n.d.
- Al-Jallad, Ahmad. "The Linguistic Landscape of Pre-Islamic Arabia: Context for the Qur'an". In *The Oxford Handbook of Qur'anic Studies*, edited by Mustafa Shah and Muhammad Abdel Haleem. New York, 2020.

Al-Nafrāwī, Aḥmad ibn Sālim. *Al-Fawākih Al-Dawānī 'alā Risālat Ibn Abī Zayd Al-Qayrawānī*. Juz 1. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1997.

Al-Nasa'i, Ahmad ibn Syu'aib ibn 'Ali ibn Sinan Abu Abdurrahman. *Sunan Al-Nasa'i*. Riyadh: Dar Tuwaiq al-Nasyr wa al-Tawzi', 2008.

Al-Qurṭubī, Abū 'Abd Allāh. *Al-Jāmi' Li-Aḥkām Al-Qur'an*. Juz 10. Beirut: Al-Risalah, 2006.

Al-Shalihi, Muhammad ibn Yusuf. *Subul Al-Huda Wa Al-Rasyad Fii Sirah Khair Al-'Ibad*. Juz 6., 1997.

Albin, Michael. W. "Printing of The Qur'an." In *Encyclopedia of The Qur'an*, 2004.

Aljazeera. "Islamophobia in US Presidential Election," 2020. <https://www.aljazeera.com/opinions/2020/9/14/islamophobia-in-the-us-presidential-election>.

Amalia, Lubna Harira, and Ahmad Fajri Asshdiqi. "Kontroversi Dalam Media Youtube: Analisis Penafsiran Gus Baha Dan Ustadz Adi Hidayat Tentang Kisah Nabi Adam." *Contemporary Quran* 4, no. 2 (2024): 81–100.

Arifin, Muhammad, Muhammad Fathoni Hasyim, and Ahmad Aziz Fuadi. "Theological Interpretation Method Manhaj Tafsir Teologis." *Al-Fatih: Jurnal Studi Islam* 11, no. 1 (2023): 49–59.

Britannica. "Johannes Gutenberg Biography," 2025. <https://www.britannica.com/biography/Johannes-Gutenberg>.

Burgess, Jean, and Green Joshua. *Youtube: Digital Media and Society Series*.

Cambridge: Polity Press, 2009.

Campbell, Heidi. "Who 's Got the Power? Religious Authority and the Internet" 12 (2007): 1043–62. <https://doi.org/10.1111/j.1083-6101.2007.00362.x>.

Campbell, Heidi A. "Surveying Theoretical Approaches within Digital Religion Studies." *New Media & Society* 19, no. 1 (2017): 15–24. <https://doi.org/10.1177/1461444816649912>.

Faizin, Hamam. "Pencetakan Al-Qur'an Dari Venesia Hingga Indonesia." *Esensia* 12, no. 1 (2011): 133–58.

Faruq, Umarul. "Kontestasi Penafsiran Ideologis Di Website: Studi Atas Ayat-Ayat Mutashabihat Sifat Allah Dalam Situs Islam Salafi Dan Nahdlatul Ulama." *Mushaf: Jurnal Tafsir Berwawasan Keindonesiaan* 1, no. 2 (2021): 152–80.

Fathurrosyid. "Potret Epistemologi Tafsir Era Formatif (Peta Kajian Tafsir Klasik Perspektif Filsafat Ilmu)." *El-Furqania* 2, no. 1 (2016).

Firdaus HN, Moh. "Al-Qur'an Di Media Sosial: Analisis Framing Konten Rahasia Hijab Di Akun Instagram @Quranreview." *Qudwah Qur'aniyah: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 2 (2025): 121–38.

Fitriani, Farah Fairuz, and Ika Sari Dewi. "Translation Method in Sirah Sahabiyah Video Transcript 'Zaynab Bint Muhammad Saw: The First Daughter Ra' by Dr. Omar Suleiman." *Laogi: English Language Journal* 10, no. 02 (2024): 17–25.

Ghozali, Mahbub. "Penafsiran Al- Qur'an Retoris Di Media Sosial: Pola Persuasif Ustaz Adi Hidayat Melalui YouTube." *Jalsah: The Journal of Al-Quran and as-*

*Sunnah Studies* 2, no. 2 (2022): 1–31. <https://doi.org/10.37252/jqs.v2i2.324>.

Ghozali, Mahbub, Achmad Yafik Mursyid, and Nita Fitriana. “Al-Qur’an (Re)Presentation in the Short Video App Tiktok : Reading, Teaching, and Interpretive.” *Pertanika Journal: Social Sciences & Humanities* 30, no. 3 (2022): 1263–82.

Ghozali, Mahbub, and Alfi Ifadatul Umami. “Model Penafsiran Quraish Shihab Terhadap Pemaknaan Dan Pemahaman Al-Qur’an Dalam Chanel YouTube Najwa Shihab.” *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 24, no. 2 (2022): 123–39.

Halim, Abdul. *Wajah Al-Qur’an Di Era Digital*. Cet. I. Yogyakarta: Sulur Pustaka, 2018.

Hall, Stuart. “Introduction to Media Studies at Centre.” In *Culture, Media, Language*, edited by Stuart Hall, Dorothy Hobson, Andrew Lowe, and Paul Willis. London: Routledge, 1980.

Harun, Amrullah, and Ratnah Umar. “Tafsir Tafsir Al-Qur’an Media Daring Laman Web Tafsiralquran.Id Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Tafsir Di Indonesia.” *Al-Aqwam : Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Tafsir* 3, no. 1 (2024): 1–19.

Have, Paul Ten. *Doing Conversation Analysis: A Practical Guide*. SAGE Publications, 2007. <https://www.perlego.com/book/859955/doing-conversation-analysis-pdf>.

Hidayat, Adi. “Tafsir Surah Al-Fatihah.” *Adi Hidayat Official*, 2019.

[https://www.youtube.com/watch?v=B5baNSuY8QU&list=PL3iW\\_rlEoH5K-myOtsN3XnK8aMCGcrRbq](https://www.youtube.com/watch?v=B5baNSuY8QU&list=PL3iW_rlEoH5K-myOtsN3XnK8aMCGcrRbq).

Hjarvard, Stig. “The Mediatization of Society: A Theory of the Media as Agents of Social and Cultural Change.” *Nordicom Review* 29, no. 2 (2008): 105–34.

Hoover, Stewart M. “Media and the Imagination of Religion in Contemporary Global Culture.” *European Journal of Cultural Studies* 14, no. 6 (2011): 610–25.  
<https://doi.org/10.1177/1367549411419980>.

Hudzaifah, Ahmad Faaza. “Tafsir Al-Qur’an Kosmopolitan: Telaah Atas Penafsiran Nouman Ali Khan.” UIN Sunan Kalijaga, 2024.

Insight, Global Media. “YouTube Statistic 2025 (Demographics, Users by Country & More),” 2025. <https://www.globalmediainsight.com/blog/youtube-users-statistics/>.

Institute, Yaqeen. “In Case of Emergency: Tune in to Yaqeen Annual Report 2023-2024,” 2024.

Islamie, Fikri. “Pendekatan Tafsīr Fiqhīy Terhadap Istinbāth Hukum Qashar Shalat : Analisis Tafsir Quran Surat An-Nisa [4]: 101.” *Jurnal El-Badr* 1, no. 1 (2024): 1–14.

Ismi, Annisa. “Youtube Membership: Pengertian, Keuntungan, Dan Ide Kontennya.” Upgraded, December 2024. <https://upgraded.id/youtube-membership>.

Khan, Nadia Inji. “American Muslim Tarbiya: Parents, Experts, ‘Ulama’, and Debates about Mothering.” University of Chicago, 2023.

- Lukman, Fadhli. "Digital Hermenutics and A New Face of The Qur'an Commentary: The Qur'an in Indonesian's Facebook." *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 56, no. 1 (2018): 95–120. <https://doi.org/10.14421/ajis.2018.561.95-120>.
- M, McLuhan, and Quentin Fiore. *The Medium Is the Message*. New York: Bantam Books, 1967.
- Macdonald, M C A. "Ancient Arabia and the Written Word." *Seminar for Arabian Studies* 40 (2010): 5–27.
- Mahpud, Ujang Abduloh, and Muhammad Habib Izzuddin Amin. "Menakar Otentisitas Dan Kualitas Konten Tafsir Al-Qur'an Di Ruang Digital: Analisis Penafsiran Nadirsyah Hosen Di Instagram." *Ilkila: Jurnal Studi Islam & Sosial* 8, no. 2 (2025): 243–63. <https://doi.org/10.61941/iklila.v8i2.434>.
- Mandzur, Ibnu. *Lisan Al-'Arab*. Qoherah: Dar al-Ma'arif, 1119.
- Mudin, Moh. Isom. "Sejarah Kodifikasi Mushaf Utsmani: Kritik Atas Orientalis & Liberal." *Tasfiah: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2017): 305–41.
- Mustautina, Inayatul, and Saifuddin Zuhri Qudsy. "Dynamics and Typology of Quranic Content in TikTok." *At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 8, no. 1 (2025): 39–70. <https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v8i1.3470>.
- Nafiza, Azka Zahro, and Zaenal Muttaqin. "Tafsir Al-Qur'an Di Media Sosial (Penafsiran Surah Al-Humazah Dalam Youtube 'Habib Dan Cing')." *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 20, no. 2 (2022): 168–77.
- Nisa, Eva F. "Creative and Lucrative Da'wa: The Visual Culture of Instagram

amongst Female Muslim Youth in Indonesia.” *Asiascape: Digital Asia* 5 (2018): 68–99. <https://doi.org/10.1163/22142312-12340085>.

Quranreview. “Quranreview Video,” 2023.

<https://www.youtube.com/@quranreview/videos>.

Rasidin, Nurfadliyati, Masiyan M Syam, Taufik, and Muhammad Ilham. “Qur’anic Interpretation on Instagram: The Shift from Traditional to Digital Platforms in Indonesia.” *Tajdid: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 24, no. 1 (2025): 376–406.

Rasyadi, Ach Faidi, and Annisa Raudhatul Afra. “The Commodification of the Qur’an in the Digital Age : A Study of the Representation and Consumption of the Qur’an on the @quranReview Account.” *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, no. Iconis (2025). <https://doi.org/10.2991/978-2-38476-464-8>.

Razzak, Munirah Abd, Siti Nurwanis Mohamed, and Nik Mohd Zaim Ab. Rahim. “Meneroka Pengajian Al-Quran Dan Tafsir Di Media Sosial Menerusi Analisis Saluran YouTube (Exploring Quranic and Exegesis Studies on Social Media through YouTube Channel Analysis).” *Al-Bayan: Journal of Qur’an and Hadith Studies* 22, no. 3 (2024).

Rezvan, Efim A. “A History of Printed Editions of The Qur’an.” In *The Oxford Handbook of Qur’anic Studies*, edited by Mustafa Shah and Muhammad Abdel Haleem. New York, 2020.

Robi, Sayyidah, and Ahmad Zaidanil Kamil. “Kesetaraan Gender Dalam Rumah Tangga (Analisis Penafsiran Gus Dhofir Terhadap Surah An-Nisa’ (4): 34 Pada

- Channel Youtube NU Online).” *Jurnal Studi Ilmu Alquran Dan Tafsir* 1, no. 2 (2025): 1–13.
- Rohman, Angga Nur. “Dr. Omar Suleiman’s Da’wah Approach To Deaf People With Disabilities.” *Injury: Interdisciplinary Journal and Huminity* 2, no. 5 (2023): 456–68.
- Sacks, Harvey. *Lectures on Conversation*. Edited by Gail Jefferson. Vol. I & II. Malden: Blackwell Publishing, 2006.
- . “On the Preferences for Agreement and Contiguity in Sequences in Conversation.” In *Talks and Social Organization*, edited by Button. Graham and John. R. E. Lee, 54–69. Clevedon: Multilingual Matters, 1987.
- Sacks, Harvey, Emanuel A. Schegloff, and Gail Jefferson. “A Simplest Systematics for the Organization of Turn-Taking for Conversation.” *Language* 50, no. 4 (1974): 696–735.
- Sihabussalam, Sa’adatul Lailah, and Roma Wijaya. “Digital Era Qur’anic Interpretation in Indonesia : Influence and Development on Contemporary Tafsir.” *Suhuf* 17, no. 1 (2024).
- Stanley, Graham. “Podcasting : Audio on the Internet Comes of Age” 9, no. 4 (2006): 1–7.
- Suleiman, Omar, and Ismail Kamdar. *Qur’an 30 for 30: Life-Lessons Journal*. Texas: Yaqeen Institute for Islamic Research, 2025.
- . *Qur’an 30 for 30: Thematic Tafsir Based on Seasons 1-4*. Texas: Yaqeen

Institute for Islamic Research, 2024.

Sumadi, and Rahmat Nurdin. “Tafsir Al- Qur’an Di Media Sosial (Karakteristik Penafsiran Pada Akun @Quranreview).” *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 22, no. 2 (2023): 143–56.

Wahb, Yousef. “How the Qur’an Was Preserved During the Prophet’s Saw. Time: Mechanisms of Oral and Written Transmission.” *Yaqeen Institute for Islamic Research*, 2022.

Wardatutsaniyah, Tiara, and Ahmad Zaidanil Kamil. “Diskursus Hijab Di Ruang Digital: Analisis Penafsiran Surah An-Nur [24]: 31 Dan Surah Al-A’raf [7]: 20 Di Akun Instagram @quranreview.” *Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 10, no. 1 (2025): 1–20.

Wharfe, Zanna. “Everybody’s Talking About: TikTok.” *We are Social*, 2019. <https://wearesocial.com/uk/blog/2019/05/everybodys-talking-about-tiktok/>.

Yaqeen Institute. “About Yaqeen,” n.d. [https://yaqeeninstitute.org/about-us/our-mission#about\\_us](https://yaqeeninstitute.org/about-us/our-mission#about_us) .

———. “How Can a Non-Profit like Yaqeen Sustain Itself? AskYaqeen,” 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=rYS7DPN1JR8>.

———. “Is Yaqeen TryIng to Reform Islam? AskYaqeen,” 2021. [https://www.youtube.com/watch?v=zN\\_kNV64aGE](https://www.youtube.com/watch?v=zN_kNV64aGE).

———. “Islamic Books and E-Books.” Accessed November 1, 2025. <https://yaqeeninstitute.org/read/books>.

- . “Rooted in Tradition, Designed for Tomorrow: The Vision behind Yaqeen’s New Look,” 2025. <https://yaqeeninstitute.org/read/post/rooted-in-tradition-designed-for-tomorrow-the-vision-behind-yaqeens-new-look> .
- . “Who Does Yaqeen Create Content for? AskYaqeen,” 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=YxadBsX36Mc>.
- . “Who Funds Yaqeen?,” 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=OQOZZMWldMk>.
- . “Yaqeen Curriculum.” Accessed November 1, 2025. <https://yaqeeninstitute.org/curriculum>.
- . “Yaqeen Institute Official.” Accessed November 1, 2025. <https://www.youtube.com/@yaqeeninstituteofficial/videos>.
- Yaqeen Institute [@yaqeeninstituteofficial]. “Addicted to Good Deeds | Dr. Osman Umarji | Juz 5 Qur’an 30 for 30 S6.” Amerika Serikat: Youtube videos, 2025. <https://youtu.be/EpK6yy-R5Fg?si=nR-HMF5Trx8yqlsz>.
- . “Allah’s Mercy & Objective Truth | Dr. Tesneem Alkiek | Juz 3 Qur’an 30 for 30 S5.” Amerika Serikat: Youtube videos, 2024. <https://youtu.be/bCP7dc4pxJc?si=nHA-1bVIbnIyk9-v>.
- . “Be Gentle to Be Influential | Ust. Lobna Mulla | Juz 4 Qur’an 30 for 30 S6 | A Ramadan Series.” Amerika Serikat: Youtube videos, 2025. <https://youtu.be/jhsoJKuuA3c?si=iavshvvSJe8y6pzZ>.
- . “Gratitude, Faith, & Righteousness | Sh. Mohammad Elshinawy | Juz 5 Qur’an

- 30 for 30 S5.” Amerika Serikat: Youtube videos, 2024.  
[https://youtu.be/I0GgKxap1G8?si=YFPM6tYL\\_xP4NUUj](https://youtu.be/I0GgKxap1G8?si=YFPM6tYL_xP4NUUj).
- . “How to Be Sincere with Allah | Sh. Belal Assaad | Juz 1 Qur’an 30 for 30 S6 | A Ramadan Series.” Amerika Serikat: Youtube videos, 2025.  
[https://youtu.be/MRCV\\_jC0OQs?si=yinejR4\\_EU2\\_RbAD](https://youtu.be/MRCV_jC0OQs?si=yinejR4_EU2_RbAD).
- . “Juz’ 1 with Justin Parrot | Qur’an 30 for 30.” Amerika Serikat: [www.youtube.com](http://www.youtube.com), 2020. <https://www.youtube.com/live/vS6o-evRy0Y?si=YwfZ1rvc2r2o7zW4>.
- . “Juz 1: Imam Tom Facchine | Identity, & the Choices We Make | Qur’an 30 for 30 Season 4.” Amerika Serikat: Youtube videos, 2023.  
[https://www.youtube.com/live/6\\_06kksJ7pM?si=LGbok9N07AroJ\\_4X](https://www.youtube.com/live/6_06kksJ7pM?si=LGbok9N07AroJ_4X).
- . “Juz 1 with Dr. Tesneem Alkiek.” Amerika Serikat: Youtube videos, 2022.  
[https://www.youtube.com/live/9gv3nsrVXQw?si=I3EiPmg1IR\\_hw6dR](https://www.youtube.com/live/9gv3nsrVXQw?si=I3EiPmg1IR_hw6dR).
- . “Juz 1 with Sh. Mohammad Elshinawy.” Amerika Serikat: [www.youtube.com](http://www.youtube.com), 2021.  
<https://youtu.be/fkNbZUJBbXI?si=8r0ihwA1ea9XEmzp>.
- . “Martyrdom in Islam & Living a Principled Life | Imam Tom Facchine | Juz 2 Qur’an 30 for 30.” Amerika Serikat: Youtube videos, 2024.  
<https://youtu.be/FvJffW0Zgo?si=Vif-7AQEFLjOOvgu>.
- . “Paid on Judgment Day | Mufti Menk | Juz 3 Qur’an 30 for 30 | Dr. Omar Suleiman & Sh. Abdullah Oduro.” Amerika Serikat: Youtube videos, 2025.

[https://youtu.be/d863C8A\\_uE0?si=jYtiQTeyNWHnUL6R](https://youtu.be/d863C8A_uE0?si=jYtiQTeyNWHnUL6R).

———. “Taqwa and Social Justice in Islam | Juz 6 Qur’an 30 for 30 S6 | Dr. Zohair Abdul-Rahman.” Amerika Serikat: Youtube videos, 2025.

<https://youtu.be/14dgFY6dXeM?si=FDQ7N9o0jBsc2Pqx>.

———. “To Allah We Belong | Dr. Haifaa Younis | Juz 2 Qur’an 30 for 30 S6 | A Ramadan Series.” Amerika Serikat: Youtube videos, 2025.

<https://youtu.be/5KmQgsRFvp0?si=d0V48HaM-XdCObUI>.

———. “True Success & the Rope of Allah | Dr. Tamara Gray | Juz 4 Qur’an 30 for 30 S5.” Amerika Serikat: Youtube videos, 2024.

<https://youtu.be/casEVkKss38?si=zQ5F93qqNn7TfAsl>.

———. “Turning to Allah for Guidance | Dr. Tahir Wyatt | Juz 1 Qur’an 30 for 30 S5 | A Ramadan Series.” Amerika Serikat: Youtube videos, 2024.

[https://youtu.be/hZ-kJznJU9E?si=u9fW24vs3mbgBQ\\_w](https://youtu.be/hZ-kJznJU9E?si=u9fW24vs3mbgBQ_w).

Zuhry, Dhofir. “Kajian Tafsir Tematik Gus Dhofir Zuhry.” NU Official, 2023.

[https://www.youtube.com/watch?v=LlA6jstHBbo&list=PLVI-t3wsYf-](https://www.youtube.com/watch?v=LlA6jstHBbo&list=PLVI-t3wsYf-uHia1I9obYXxJz0O5N_aPv&index=2)

[uHia1I9obYXxJz0O5N\\_aPv&index=2](https://www.youtube.com/watch?v=LlA6jstHBbo&list=PLVI-t3wsYf-uHia1I9obYXxJz0O5N_aPv&index=2).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA